



## STRATEGI DA'I KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN IMUNISASI RUTIN DI KOTA MATARAM

Oleh

Mardiyah Hayati<sup>1</sup>, Niswatun Hasanah<sup>2</sup>, Aqodiah<sup>3</sup>, Dewi Urifah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram

E-mail: <sup>1</sup>[mardiyahhayati4@gmail.com](mailto:mardiyahhayati4@gmail.com), <sup>2</sup>[hasanahniswatun48@gmail.com](mailto:hasanahniswatun48@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 14-12-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 22-01-2023

### Keywords:

Strategi Da'i Kesehatan,  
Imunisasi Rutin

**Abstract:** Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Dai Kesehatan adalah team yang telah dibentuk oleh Dinas Kesehatan Kota Mataram dalam rangka memberikan bimbingan dan penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat di kota Mataram. Kegiatan ini sudah dilakukan cukup lama oleh Dinas Kesehatan Kota Mataram. Salah seorang Da'I Kesehatan tersebut adalah personel dosen PGMI Universitas Muhammadiyah Mataram dan kegiatan ini menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari penyusunan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai wujud dari Catur Darma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Mataram. Dengan tujuan untuk membantu Dikes Kota Mataram dalam rangka promosi Kesehatan khususnya partisipasi da'I dalam menurunkan angka kesakitan akibat rendahnya cakupan imunisasi di Kota Mataram.

---

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menimbulkan dan meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami penyakit ringan. Imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan vaksin sehingga terjadi imunitas/kekebalan terhadap penyakit tersebut.

Vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin adalah jenis bakteri atau virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan guna merangsang system imun (kekebalan) dengan membentuk zat antibody tubuh secara aktif atau buatan melalui pemberian vaksin atau bakteri yang sudah lemah.

Sejak dilahirkan bayi sudah memiliki antibody yang alami atau kekebalan pasif yang diperoleh dari ibunya ketika masih dalam kandungan namun kekebalan tersebut hanya mampu bertahan beberapa minggu atau bulan saja sehingga bayi menjadi rentan terhadap serangan berbagai jenis penyakit berbahaya. Imunisasi penting karena terbukti mampu mencegah bayi dan anak-anak dari resiko tertular dan terserang penyakit-penyakit infeksi menular berbahaya yang mengancam dan dapat mengakibatkan kecacatan permanen dan



kematian. Untuk terbentuknya antibody setiap bayi/anak akan diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan supaya vaksin mampu memberikan perlindungan dan kekebalan optimal. Jadwal dibuat sesuai jenis penyakit yang akan dicegah.

Beberapa jenis penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi diantaranya: Hepatitis B, Tuberkulosis (TB), Tetanus, Difteri, Pertusis, Poliomyelitis, Meningitis, Pneumonia serta campak dan Rubella. Namun di masyarakat terungkap fakta bahwa banyak masyarakat yang menolak untuk imunisasi atau vaksin. Banyak alasan yang dikemukakan oleh masyarakat untuk menolak imunisasi sehingga cakupan imunisasi diseluruh Indonesia cukup rendah, termasuk di Kota Mataram. Diantara factor penyebabnya adalah: factor keyakinan tentang kehalalan kandungan atau proses pembuatan vaksin, masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat imunisasi, adanya larangan dari pihak keluarga untuk melakukan imunisasi, sebagian masyarakat sudah termakan isu hoax tentang imunisasi melalui media social, adanya pengalaman buruk dari seseorang tentang imunisasi yang dia alami meskipun belum pasti benar sehingga menimbulkan ketakutan di masyarakat.

Dinas Kesehatan Kota Mataram melalui para Da'I berupaya menekan dan meminimalisir angka kesakitan di Kota Mataram. Para Da'I di terjunkan di tengah masyarakat dalam rangka mensosialisasikan program KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang pentingnya imunisasi agar masyarakat secara rutin diberikan edukasi terutama kepada kelompok yang menolak imunisasi.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan langkah koordinasi dengan mitra setempat yang diselenggarakan dalam bentuk sosialisasi, komunikasi dan edukasi imunisasi rutin melalui kegiatan pengajian dan dakwah bil haal. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Kegiatan ini yang nantinya akan terus dan rutin dilakukan oleh para da'I Kesehatan sehingga dapat tercapai cakupan imunisasi tertinggi di Nusa Tenggara Barat. Setiap kegiatan pasti diawali dengan sebuah perencanaan kemudian melalui beberapa proses hingga tercapainya tujuan yang di inginkan. Seperti halnya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Mataram. Perencanaan awal yang bermula dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kita bahwa masih banyak yang menolak imunisasi dengan berbagai alasan, diantaranya karena banyak yang menganggap bahwa vaksin adalah tidak halal, masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat imunisasi, masyarakat banyak yang termakan isu hoax tentang imunisasi. Dengan adanya program pengabdian ini mampu membangun kesadaran masyarakat selain melalui pendekatan medis, juga penting melalui pendekatan rohani, yaitu melalui pendekatan ceramah keagamaan, karena itulah pendekatan tersebut sangat penting untuk dilakukan.

## HASIL

Dalam rangka memotivasi masyarakat agar dapat hidup bersih, menjaga pola hidup sehat, meningkatkan kemauan dan pengetahuan masyarakat tentang Kesehatan dan juga mengkomunikasikan, informasi dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya imunisasi, solusi yang ditawarkan adalah edukasi yang terus menerus ditengah masyarakat mulai dari orang tua, remaja, anak-anak tentang pentingnya imunisasi. Demikian juga kepada kelompok



masyarakat yang menolak imunisasi, sangat perlu diberikan edukasi secara kontinyu tentang manfaat dan pentingnya imunisasi.

Tahun 2016 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa MUI Nomer 4 Tahun 2016 mengenai imunisasi yang secara tegas menyatakan bahwa imunisasi hukumnya adalah mubah (dibolehkan). Imunisasi bukan hanya dilaksanakan di Indonesia namun juga lebih dari 190 negara diseluruh dunia termasuk Negara-negara muslim. Beberapa ulama besar di dunia juga membolehkan pelaksanaan imunisasi. Pada tahun 2018 MUI juga mengeluarkan fatwa MUI Nomer 33 Tahun 2018 mengenai penggunaan vaksin MR Produksi SSI India untuk imunisasi. Melalui kedua fatwa tersebut diharapkan masyarakat bisa lebih tenang dan merasa aman dalam mengimunisasi anaknya karena tidak melanggar hukum agama yang diyakininya.

Salah satu alasan masyarakat atau orangtua menolak imunisasi adalah Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Oleh karena itu perlu diedukasi bahwa tidak semua kejadian ikutan pasca imunisasi disebabkan oleh karena imunisasi. Sebagian besar akibat yang muncul berupa keluhan ringan seperti nyeri otot disekitar lokasi atau demam ringan akan sembuh dengan sendirinya. Kejadian demam, sakit kepala, lemas dan tidak enak badan sebetulnya adalah merupakan reaksi tubuh terhadap kuman yang dimasukkan sebagai bentuk reaksi pertahanan tubuh. Dinas Kesehatan (Dikes) Kota Mataram memerlukan mitra kerja dan perpanjangan tangan dalam hal promosi Kesehatan, menyebarluaskan dan mengedukasi masyarakat bahwa Informasi yang menyesatkan tentang imunisasi terutama bahwa bahan baku imunisasi bukan terbuat dari bahan yang tidak halal, bahwa jika seorang anak diimunisasi akan menjadi autis, tidak aman dan mengandung efek yang merugikan, menyebabkan asma atau alergi dan lain-lain sangat perlu disampaikan oleh para da'I kesehatan dengan pendekatan agama/religi. Untuk itu atas usul dari Dinas Kesehatan Kota Mataram kemudian Walikota Mataram menerbitkan Surat Keputusan No 495/VI/2021 Tentang Penunjukan Da'I Kesehatan Dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Bidang Kesehatan Kota Mataram. Dengan bekal surat Keputusan dari walikota ini para da'I yang secara terus menerus bergerak ditengah masyarakat untuk melakukan komunikasi, intervensi dan edukasi terutama terkait dengan imunisasi.

Kota Mataram terdiri dari 6 Kecamatan dan 50 kelurahan. Jumlah penduduknya mencapai 419.506 jiwa dengan luas wilayah 61,30 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 6.843 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan paparan data yang di sampaikan oleh Kepala Bidang P2P Dikes Kota Mataram Bapak H.M.Carnoto SKM,MM pada pertemuan Pilot Media Intervensi Untuk Da'I Kesehatan (Pilot Project Intervention Model of EIC Media) bahwa data Non UCI (Universal Child Immunization) di semua Puskesmas Kota Mataram yang berjumlah 11 Puskesmas menunjukkan bahwa semua Puskesmas di tahun 2020 dan 2021 di semua kelurahan di Kota Mataram terdapat data Non UCI (Universal Child Immunization) yang artinya bahwa pada semua Puskesmas terdapat daerah yang memiliki angka imunisasinya rendah (Data lampiran 2) Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomer 36 Tahun 2009 bahwa : Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan kebutuhan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi, Pemerintah wajib memberikan imunisasi kepada setiap bayi dan Anak. Menjadi sehat adalah hak anak dan sehat adalah investasi. Oleh karena itu Dinas Kesehatan Kota Mataram mengharapkan kepada Da'I Kesehatan Kota Mataram yang telah di SK kan oleh Walikota Mataram berjumlah 15 orang dalam berdakwah selalu menyertakan pesan pentingnya imunisasi yang menjadi hak setiap anak Indonesia.



Para Da'I tersebar diberbagai wilayah kelurahan yang menjadi tempat kelurahan binaan di Kota Mataram. Mulai dari wilayah Ampenan Utara dan Pejarakan Karya sampai dengan Pagutan Barat dan Dasan Cermen. Dengan SK dari walikota tersebut maka para da'I lebih memiliki kesempatan yang luas dalam menyampaikan dakwah di daerah binaan para da'I, menyelipkan tentang pentingnya tahapan-tahapan imunisasi bagi setiap anak Indonesia.

Dari program pengabdian ini kami dari tim pengabdian membantu dan mendukung upaya promosi kesehatan di Kota Mataram terutama tentang imunisasi.

## KESIMPULAN

Dengan adanya edukasi disampaikan Da'I Kesehatan Pada Program Pengabdian: Dalam hal ini para da'I mendapat banyak pengetahuan tentang: Pentingnya menciptakan keluarga yang sehat, Pentingnya mencegah keluarga dari terserang penyakit, manfaat imunisasi, Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, Jenis-jenis vaksin untuk imunisasi dan manfaatnya, Siapa saja sasaran imunisasi dan jenis vaksinnnya, Jadwal pemberian imunisasi, Efek samping yang timbul dari imunisasi, Cara mengatasi efek samping imunisasi dan Kehalalan vaksin.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram telah memberikan dana dan mendukung serta memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada perangkat Dinas Kesehatan Kota Mataram dan para Da'I Kesehatan Kota Mataram. Aktivitas pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara Tim Pengabdian Dosen Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Mataram dan Dinas Kesehatan Kota Mataram.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Dian Novita, S.KM.,M.Kes. Kepala Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan (Dikes) Kota Mataram, wawancara 23 Januari 2022.
- [2] Buku Saku Edukasi Imunisasi Untuk Tokoh Agama, Kerjasama Dikes Provinsi NTB, Dikes Kota Mataram, IAKMI Pangda NTB dan Unicef, 16.
- [3] Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Dinas Kesehatan, Pilot Media Intervensi Untuk Da'I Kesehatan (Pilot Project Intervention Model of EIC media), Hotel Aston Kamis 10 Maret 2021.
- [4] Ustadhah Hafadhad, SH.I, Da'I Kesehatan Kota Mataram,Wawancara 14 Mei 2022.
- [5] Ustad H Izzul Fiqri, Da'I Kesehatan Kota Mataram, Wawancara 15 Mei 2022
- [6] Ust H Rahmi Kusbandiah S.Ag.M.Pd.I, Da'I Kesehatan Kota Mataram, wawancara 17 Mei 2022.